SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: p-ISSN 2615-3009
Economic, Accounting, Management and Business e-ISSN 2621-3389
Vol. 8, No. 4, October 2025

Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen dan Struktur Modal terhadap Tax Avoidance

Erlan Hermansyah[1], Afridayani[2]
Universitas Pamulang, Indonesia
erlan.hermansyah96@gmail.com

Submitted: 28th July 2025 | **Edited**: 21st September 2025 | **Issued**: 01st October 2025

Cited on: Hermansyah, E., & Afridayani, A. (2025). Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen dan Struktur Modal terhadap Tax Avoidance : Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Consumer Non Cyclicals di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business, 8*(4), 1474-1484.

ABSTRACT

This study addresses the critical issue of tax avoidance among companies, focusing on how Dividend Policy and Capital Structure influence this behavior within non-cyclical consumer sector firms listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2023. Understanding these financial strategies is vital, as tax avoidance can significantly impact government revenue and corporate governance. Employing a quantitative approach with secondary data and purposive sampling, 135 samples were analyzed using panel data regression in E-Views 12. The results reveal that while Dividend Policy does not significantly affect tax avoidance, Capital Structure plays a notable role in shaping tax avoidance strategies. This finding suggests that firms with specific financing mixes may exploit debt levels to minimize taxable income, highlighting the importance of financial leverage in tax planning. The insignificant influence of Dividend Policy may imply that payout decisions are less directly linked to tax avoidance motives within this sector. These insights contribute to a better understanding of corporate financial behavior and provide implications for regulators aiming to curb aggressive tax avoidance practices by monitoring capital structures. Policymakers and investors should consider the impact of leverage on tax compliance when designing oversight frameworks and investment strategies. This research underscores the nuanced relationship between financial policies and tax behavior, emphasizing the need for tailored regulatory measures to promote transparency and fairness in corporate taxation.

Keywords: Tax Avoidance, Dividend Policy, Capital Structure, Corporate Finance, Indonesia Stock Exchange

PENDAHULUAN

Penghindaran pajak termasuk strategi yang diterapkan oleh perusahaan guna mengurangi kewajiban pajak yang haruslah dibayarkan kepada negara melalui pemanfaatan ketentuan hukum perpajakan yang berlaku. Meskipun tidak melanggar aturan, penghindaran pajak dapat memengaruhi kelangsungan operasional perusahaan. Isu ini telah menjadi fokus dalam berbagai penelitian, mengingat praktik ini sering ditemukan di banyak sektor industri, terutama pada perusahaan publik dan multinasional. (Yuliani & Aprilia, 2024) menunjukkan bahwa praktik penghindaran pajak masih umum di perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi yang tercatat di BEI, terlihat dari berbagai penerapan strategi oleh perusahaan guna menekan beban pajak melalui pemanfaatan celah regulasi perpajakan.

Berdasarkan informasi dari website resmi Direktorat Jenderal pajak dengan nomor SP-06/2024. Pada 27 Februari 2024, Kanwil DJP Banten telah menyerahkan tersangka tindak pidana perpajakan yang dilakukan oleh PT BAPI yang bergerak di bidang real estate ke Kejaksaan Negeri Kota Tangerang. PT BAPI diduga dengan sengaja menyampaikan SPT Masa Pph 4 ayat (2) secara tidak benar atau tidak lengkap pada masa Agustus sampai Desember 2018 dan masa Januari sampai Desember 2019 ke KPP Pratama Tangerang timur yang dilakukan secara berturut-turut dan berlangsung secara terus menerus. Atas perbuatan tersebut, PT BAPI telah menimbulkan kerugian pada pendapatan negara sebesar Rp.2.907.426.172,-. Dari hasil penyidikan, PT BAPI diduga telah melanggar Pasal 39 ayat (1) huruf c dan huruf d sebagaimana dimaksud dalam UU Nomor 28 Tahun 2007.

Meningkatnya praktik Tax Avoidance menunjukkan adanya motivasi dari perusahaan untuk mempertahankan kestabilan arus kas serta memaksimalkan nilai ekonomi melalui efisiensi pembayaran pajak. Temuan dari (Enjelina dkk., 2024) mengungkapkan bahwa strategi Tax Avoidance di subsektor makanan dan minuman dilakukan secara berkelanjutan setiap tahunnya, menandakan adanya upaya berkelanjutan dari perusahaan dalam mencari celah penghematan pajak meskipun regulasi semakin diperketat. Kemudian, penelitian (Hanifah dkk., 2024) memperlihatkan bahwasanya tindakan penghindaran pajak berkaitan erat dengan kebijakan keuangan lain seperti likuiditas dan leverage, yang turut mempengaruhi proses pengambilan keputusan di perusahaan. Konsistensi hasil-hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa penghindaran pajak telah menjadi bagian integral dalam pengelolaan keuangan perusahaan saat ini. Kesimpulannya, penghindaran pajak ialah kejadian yang nyata di lingkungan korporasi, didorong oleh kebutuhan perusahaan untuk mengatur beban pajak secara optimal tanpa melanggar aturan yang berlaku, sekaligus mencerminkan dinamika persaingan serta kemampuan adaptasi perusahaan terhadap perubahan regulasi perpajakan.

Penelitian ini mengambil Tax Avoidance sebagai variabel dependen, dengan menyoroti bagaimana kebijakan dividen dan struktur modal memengaruhi praktik penghindaran pajak. Dalam konteks penghindaran pajak, kebijakan dividen memegang peranan yang signifikan karena pembagian laba melalui dividen dapat menurunkan jumlah laba ditahan. Laba ditahan ini kerap dimanfaatkan oleh perusahaan untuk melakukan rekayasa laporan keuangan dan mengurangi beban pajak melalui berbagai strategi tertentu. Oleh sebab itu, keterkaitan antara kebijakan dividen dan upaya penghindaran pajak menjadi isu yang sangat relevan untuk diteliti, mengingat perusahaan sering kali dihadapkan pada pilihan antara memenuhi harapan pemegang saham lewat pembagian dividen yang optimal atau menjaga likuiditas perusahaan guna mendukung efisiensi pajak. Dengan demikian, kajian yang komprehensif terhadap kebijakan dividen sangat diperlukan, tidak hanya untuk menelusuri motif manajemen dalam mendistribusikan laba, tetapi juga untuk memahami bagaimana perusahaan merespons tekanan regulasi perpajakan serta kebutuhan pendanaan yang terus berkembang.

Selain kebijakan dividen yang erat kaitannya dengan pembagian laba dan pengelolaan arus kas, struktur modal juga berperan penting dalam menentukan kestabilan serta arah keuangan perusahaan, terutama ketika perusahaan harus menyesuaikan diri dengan perubahan regulasi pajak dan strategi penghindaran pajak yang diterapkan. Struktur modal sendiri ialah gabungan dari sumber pendanaan jangka panjang, baik yang asalnya dari utang maupun ekuitas, di mana setiap pilihan pendanaan memiliki implikasi tersendiri terhadap risiko keuangan, biaya modal, serta beban pajak yang harus ditanggung perusahaan. Penetapan struktur modal yang tepat menjadi sangat krusial

karena akan memengaruhi kemampuan perusahaan dalam mengelola arus kas, memenuhi kewajiban keuangan, serta meminimalkan risiko ketidakpastian pasar yang berkaitan erat dengan ekspektasi pemegang saham maupun kreditur.

Penelitian ini dilakukan seiring dengan semakin meningkatnya tantangan yang dihadapi oleh perusahaan publik dalam menjaga kepatuhan terhadap regulasi perpajakan, sekaligus memenuhi ekspektasi investor terkait pembagian dividen yang kompetitif serta efisiensi struktur pendanaan. Di samping itu, masih terdapat kekosongan kajian mengenai bagaimana hubungan antara kebijakan dividen dan struktur modal dapat memengaruhi praktik penghindaran pajak. Oleh karena itu, temuan empiris dari riset ini diharapkan bisa menghadirkan sumbangan secara konseptual ataupun praktis, tidak hanya untuk pengembangan ilmu akuntansi dan manajemen keuangan, tetapi juga sebagai acuan bagi regulator dalam merumuskan kebijakan perpajakan yang lebih adaptif. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperluas wawasan para pengambil keputusan di perusahaan dalam menyusun strategi pengelolaan pajak yang legal, sekaligus meminimalisasi risiko finansial dan reputasi akibat tindakan penghindaran pajak yang tidak tepat. Dengan demikian, penting untuk melakukan pengujian empiris atas keterkaitan antara kebijakan dividen, struktur modal, dan Tax Avoidance guna memperoleh pemahaman komprehensif mengenai pola serta sejumlah faktor yang dapat berdampak pada penghindaran pajak di perusahaan terbuka di Indonesia, sekaligus menyediakan referensi ilmiah dan rekomendasi kebijakan yang didasarkan pada data aktual serta relevan dengan perkembangan bisnis saat ini.

LANDASAN TEORI

Agency Theory

Teori keagenan menguraikan interaksi antara manajemen perusahaan selaku agen dan pemilik modal selaku prinsipal (Shoimah dkk, 2021). Gagasan ini pertama kali dikemukakan oleh (Alchian & Demsetz, 1972) serta (Meckling & Jensen, 1976). Dalam teori ini, hubungan agensi muncul ketika seorang prinsipal menunjuk agen supaya mengerjakan tugas spesifik sekaligus berwenang terhadap pengambilan keputusan. Manajemen berperan sebagai agen profesional yang memiliki kompetensi dalam mengelola perusahaan guna mengoptimalkan keuntungan bagi pemilik melalui efisiensi biaya. Di sisi lain, prinsipal merupakan pemilik atau pemegang saham yang mengharapkan hasil investasi yang maksimal, dan biasanya memberikan berbagai bentuk insentif, baik finansial maupun nonfinansial, kepada agen (Anggraeni, 2011).

Signaling Theory

Teori pensinyalan termasuk salah satu konsep krusial dalam manajemen keuangan. Teori ini pertama kali dicetuskan oleh (Michael Spence, 1973). Pada dasarnya, sinyal merujuk pada informasi atau indikasi yang disampaikan perusahaan melalui manajernya kepada pihak luar seperti investor sehingga muncul dalam beragam bentuk, termasuk yang mudah dikenali secara langsung maupun yang membutuhkan interpretasi lebih mendalam. Apapun wujud sinyal yang diberikan, tujuan utamanya adalah mengkomunikasikan informasi tertentu agar pihak eksternal seperti pasar dapat menyesuaikan penilaian mereka terhadap perusahaan. Oleh sebab itu, sinyal yang dipilih harus memiliki nilai informasi yang cukup signifikan untuk memengaruhi pandangan pihak luar terhadap perusahaan.

Trade-Off Theory

Trade-Off Theory merupakan salah satu teori struktur modal yang menjelaskan bagaimana perusahaan menyeimbangkan antara manfaat dan biaya penggunaan utang

dalam pembiayaan operasional. Teori ini menyatakan bahwa struktur modal optimal dicapai dengan mempertimbangkan benefit dari penggunaan utang seperti tax shield dan cost seperti risiko kebangkrutan. Menurut (Modigliani & Miller, 1958), dalam kondisi pasar sempurna struktur modal tidak memengaruhi nilai perusahaan. Selanjutnya dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti lain seperti (Kraus & Litzenberger, 1973) menyatakan bahwa perusahaan sebenarnya menghadapi trade-off antara penghematan pajak dari utang dan biaya finansial seperti kebangkrutan. Teori ini menggambarkan cara perusahaan dalam menyeimbangkan manfaat pajak dari penggunaan utang yang dilakukan perusahaan. Tujuannya adalah untuk mencapai struktur modal yang optimal yaitu dimana sampai pada titik tambahan utang tidak lagi memberikan manfaat bersih bagi perusahaan. Berkaitan dengan praktik penghindaran pajak, teori ini memberikan pemahaman mengenai bagaimana perusahaan memanfaatkan utang untuk mendapatkan keuntungan berupa penghematan pajak (tax shield), sekaligus memperhitungkan potensi risiko serta biaya yang mungkin terjadi akibat penggunaan utang tersebut.

Kerangka Konseptual Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh kebijakan dividen terhadap tax avoidance dapat dipahami melalui teori sinyal (signaling theory) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen menjadi alat perusahaan dalam menyampaikan informasi positif kepada investor tentang kinerja dan prospek perusahaan (Ross, 1977). Namun, dalam konteks tax avoidance, beberapa studi terbaru menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak selalu berkorelasi dengan upaya perusahaan dalam menghindari pajak. Misalnya, penelitian oleh Nguyen dan Nguyen (2021) pada perusahaan manufaktur di Asia Tenggara menemukan bahwa kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tax avoidance karena perusahaan lebih memilih menggunakan strategi pengelolaan pajak yang berfokus pada struktur pendanaan dan perencanaan pajak internal daripada pengaturan dividen. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Li et al. (2023) yang mengungkap bahwa keputusan dividen lebih dipengaruhi oleh kebutuhan likuiditas dan preferensi investor ketimbang insentif untuk menghindari pajak.

Sementara itu, pengaruh struktur modal terhadap tax avoidance dapat dijelaskan melalui teori trade-off (Kraus & Litzenberger, 1973), yang menyatakan bahwa perusahaan mengoptimalkan struktur modalnya antara utang dan ekuitas untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan memanfaatkan manfaat pajak dari bunga utang. Penggunaan utang dalam struktur modal memungkinkan perusahaan untuk mengurangi beban pajak secara legal karena bunga utang dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak (tax shield). Penelitian oleh Chen dan Huang (2019) mendukung teori ini dengan menemukan bahwa perusahaan dengan rasio utang yang tinggi cenderung melakukan tax avoidance lebih besar untuk memanfaatkan pengurangan pajak bunga. Selain itu, studi oleh Al-Shubiri (2022) menunjukkan bahwa struktur modal yang agresif meningkatkan insentif bagi manajemen untuk melakukan perencanaan pajak agresif guna memaksimalkan manfaat pajak dari utang, terutama di negara berkembang dengan regulasi pajak yang masih longgar.

Secara keseluruhan, pengaruh kebijakan dividen dan struktur modal terhadap tax avoidance menunjukkan perbedaan mekanisme yang signifikan. Kebijakan dividen, menurut bukti empiris terbaru, kurang memiliki dampak langsung terhadap tax avoidance karena sifatnya yang lebih terkait dengan distribusi laba dan sinyal pasar daripada manajemen pajak. Sebaliknya, struktur modal memiliki peran yang lebih kuat dan jelas dalam mendorong praktik tax avoidance melalui pemanfaatan tax shield utang. Implikasi dari temuan ini penting bagi pembuat kebijakan dan regulator pajak untuk fokus pada

pengawasan struktur modal dan kebijakan pendanaan perusahaan guna mengendalikan praktik penghindaran pajak, sekaligus memahami bahwa kebijakan dividen bukanlah indikator utama dalam mengidentifikasi tax avoidance. Penelitian oleh Wijaya et al. (2024) menegaskan pentingnya pendekatan multidimensi dalam analisis perilaku pajak perusahaan, terutama mengintegrasikan aspek struktur modal sebagai variabel kunci dalam pengawasan pajak korporasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional, yang bertujuan untuk mengkaji hubungan antara kebijakan dividen, dan Struktu Modal, terhadap Tax Avoidance perusahaan consumer non-cyclicals. Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor Consumer Non Cyclicals di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2023.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan Consumer Non Cyclicals, yaitu pada perusahaan sektor Consumer Non Cyclicals di Bursa Efek Indonesia dari 2019 sampai 2023 yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang tercatat secara berkelanjutan di Bursa Efek Indonesia dari 2019 sampai 2023
2. Perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang secara rutin menyajikan laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit secara menyeluruh selama periode penelitian 2019-2023.
3. Perusahaan pada sektor consumer non-cyclicals yang memperoleh laba selama periode penelitian 2019-2023.
4. Perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang menyusun laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
5. Perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang melakukan pembagian dividen.

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Dari total populasi sebanyak 132 perusahaan, jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 27 perusahaan.

Penelitian ini secara menyeluruh memadukan metode dokumentasi dan telaah pustaka dengan analisis data kuantitatif melalui penerapan teknik statistik seperti regresi dan korelasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menilai secara objektif keterkaitan antara kebijakan dividen serta struktur modal terhadap praktik Tax Avoidance.

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda, dengan bantuan software E-Views versi 12. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menguji signifikansi hubungan antar variabel, serta mengukur kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen melalui koefisien determinasi (R^2).

Penelitian ini bersifat korelasional, sehingga tidak bertujuan untuk mengungkap hubungan sebab-akibat secara langsung, melainkan untuk mengidentifikasi pola hubungan statistik antara variabel-variabel yang diteliti.

HASIL PENELITIAN

Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan menggunakan uji Jarque-Bera, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa residual tidak mengikuti distribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan nilai Jarque-Bera sebesar 478,2774 dan probabilitas 0,000000, yang menunjukkan signifikansi jauh di bawah ambang batas > 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol yang

menyatakan bahwa data terdistribusi normal tidak dapat diterima. Ketidaksesuaian terhadap normalitas ini juga didukung oleh nilai skewness sebesar 2,037431 yang menandakan adanya kemencengan ke kanan, serta nilai kurtosis yang sangat tinggi, yaitu 11,27180 yang menunjukkan bahwa distribusi residual lebih runcing dibandingkan distribusi normal.

Berdasarkan hasil pengujian terhadap uji normalitas, ditemukan adanya beberapa pelanggaran seperti residual yang tidak berdistribusi normal serta indikasi autokorelasi positif. Namun, permasalahan tersebut tidak menjadi isu utama dalam penelitian ini karena model yang digunakan adalah Random Effect Model dengan pendekatan Generalized Least Squares (GLS). Ghozali (2018) menyatakan bahwa penggunaan model data panel dengan estimasi GLS memiliki kelebihan dalam mengatasi berbagai pelanggaran asumsi klasik yang kerap muncul pada data panel, termasuk heteroskedastisitas dan autokorelasi. Hal ini disebabkan karena GLS tetap mampu menghasilkan estimator yang memenuhi kriteria Best Linear Unbiased Estimator (BLUE) meskipun terdapat pelanggaran pada beberapa asumsi. Selain itu, Ghozali (2018) juga menekankan bahwa dalam analisis data panel, khususnya dengan Random Effect Model, konsistensi estimator menjadi prioritas utama dibandingkan dengan normalitas residual, sehingga ketidaknormalan residual tidak berpengaruh signifikan terhadap validitas estimasi. Selain itu, tidak ditemukannya multikolinearitas yang ditunjukkan oleh nilai VIF di bawah 10 serta tidak adanya heteroskedastisitas yang signifikan berdasarkan uji Breusch-Pagan-Godfrey, semakin memperkuat bahwa pemilihan Random Effect Model dengan estimator GLS dalam penelitian ini sudah tepat dan dapat menghasilkan estimasi parameter yang andal untuk mengkaji pengaruh kebijakan dividen dan struktur modal terhadap tax avoidance.

Regresi Linier Berganda

Hasil olah data E-Views versi 12 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$Y= 0.208078 + 0.032465(X1) + 0.022816(X2)$

Temuan tersebut bermakna:

1. Nilai koefisien regresi yang diperoleh adalah sebesar 0,208078. Maknanya, ketika variabel terikat, yakni Tax Avoidance, berada pada titik nol (tidak ada perubahan), maka prediksi nilai Tax Avoidance adalah sebesar 0,208078.
2. Koefisien regresi untuk variabel Kebijakan Dividen (X1) tercatat sebesar 0,032465. Ini berarti, jika variabel Kebijakan Dividen meningkat satu satuan, diperkirakan variabel bebas lainnya tidak berubah, maka Tax Avoidance akan menurun sebesar 0,032465.
3. Nilai koefisien regresi pada variabel yang berkaitan dengan struktur modal (X2) adalah 0,022816. Dengan demikian, setiap penambahan satu satuan pada Struktur Modal, dengan catatan variabel independen lain tidak berubah, diperkirakan akan meningkatkan Tax Avoidance sebesar 0,022816.

Uji t (Uji Parsial)

Kebijakan Dividen (X1)

Dari hasil uji t, variabel kebijakan dividen memperlihatkan koefisien sebesar 0,032465, dengan nilai t-statistik 1,680963 serta probabilitas 0,0951. Karena nilai probabilitas tersebut (0,0951) melebihi batas signifikansi $\alpha = 0,05$, maka H_1 ditolak. Kesimpulannya, kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance, meskipun arah hubungan yang terjadi adalah positif**.**

Kebijakan dividen tidak memberikan dampak yang berarti terhadap praktik Tax Avoidance. Berkaitan dengan teori signaling, Meskipun dividen bisa berimplikasi pada

aspek perpajakan, penelitian ini menunjukkan bahwa motif utama perusahaan menetapkan dividen bukan untuk menghindari pajak, melainkan untuk menyampaikan sinyal kepada investor terkait prospek atau stabilitas bisnis. Ini sangat konsisten dengan premis signaling theory. Hasil penelitian ini didukung oleh studi (Putra, 2024), yang menemukan bahwa kebijakan dividen tidak mempunyai dampak terhadap praktik penghindaran pajak.

Berdasarkan temuan yang ada, peneliti menyimpulkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap praktik penghindaran pajak. Hal ini dapat dijelaskan dengan mempertimbangkan berbagai faktor strategis dan regulasi yang berlaku. Di Indonesia, peraturan pajak atas dividen cukup ketat, sehingga perusahaan cenderung tidak menggunakan dividen sebagai alat utama dalam perencanaan pajak. Sebagai gantinya, mereka lebih fokus pada pendekatan lain seperti pengelolaan beban bunga dan transfer pricing. Selain itu, keputusan perusahaan dalam menetapkan dividen biasanya lebih didasarkan pada kebutuhan menjaga likuiditas, mendukung reinvestasi, dan memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kondisi dan masa depan perusahaan sejalan dengan konsep signaling theory. Dukungan tata kelola perusahaan yang baik juga turut memperkuat peran dividen sebagai sarana komunikasi kepada pasar, bukan sebagai strategi untuk menghindari pajak.

Struktur Modal (X2)

Dari hasil uji t, terlihat bahwasanya variabel struktur modal mempunyai koefisien sebesar 0,022816, dengan t-statistik sebesar 2,428461 dan nilai probabilitas 0,0165 < 0,05, maka H_2 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tax Avoidance. Sejalan dengan teori trade-off. Teori ini berpendapat bahwa perusahaan dapat memanfaatkan keuntungan pajak (tax shield) yang diperoleh dari pembayaran bunga utang untuk mengurangi tanggungan beban pajak. Koefisien positif sebesar 0,022816 maknanya tiap peningkatan satu unit pada rasio struktur modal akan meningkatkan Tax Avoidance sebesar 0,022816 unit. Dampaknya perusahaan dengan tingkat leverage yang lebih tinggi umumnya menghindari pajak dalam jumlah yang lebih besar.

Temuan ini didukung oleh penelitian (Yusnaini dkk., 2024), yang memperoleh keterkaitan antara profitabilitas serta struktur modal dengan tingkat penghindaran pajak oleh perusahaan. Proporsi utang dalam struktur permodalan perusahaan dapat memengaruhi strategi penghindaran pajak melalui mekanisme perlindungan pajak dari utang (debt tax shield). Selain itu, penelitian oleh Yuliana dkk, (2022) juga mengungkapkan bahwa struktur modal dan keberadaan komisaris independen secara signifikan memengaruhi Tax Avoidance.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menilai bahwa struktur modal memiliki peran signifikan dalam mendorong praktik penghindaran pajak, sejalan dengan pandangan teori trade-off. Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan dengan tingkat utang yang lebih tinggi dapat memanfaatkan beban bunga sebagai tax shield, sehingga mampu mengurangi kewajiban pajaknya secara legal. semakin tinggi leverage yang digunakan perusahaan, semakin besar pula potensi mereka dalam mengoptimalkan beban pajak, menjadikan struktur modal sebagai salah satu instrumen strategis dalam perencanaan pajak perusahaan

Uji f (Simultan)

Berdasarkan hasil uji F simultan, diperoleh nilai F-statistik sebesar 3,932100 dengan probabilitas (Prob F-statistic) sebesar 0,021940. Selain itu, nilai Adjusted R-squared yang tercatat adalah 0,041928 atau setara dengan 4,19%. Artinya variabel bebas, yakni

kebijakan dividen dan struktur modal, mampu menguraikan variasi Tax Avoidance sebesar 4,19%. Sementara itu, sisanya sebesar 95,81% diberi pengaruh oleh faktor lainnya di luar model penelitian ini seperti nilai perusahaan, keberadaan komisaris independen dan karakteristik perusahaan.

Temuan penelitian ini mendukung teori agensi, yang memperlihatkan bahwasanya sejumlah keputusan keuangan perusahaan, termasuk penetapan kebijakan dividen beserta struktur modal, bisa memengaruhi strategi perpajakan yang dipilih oleh perusahaan, termasuk kebijakan dividen dan struktur modal, dapat berdampak pada strategi perpajakan yang diambil perusahaan. Signifikansi pengaruh simultan tersebut menunjukkan bahwa manajemen perusahaan mempertimbangkan aspek perpajakan dalam menentukan kebijakan pembagian dividen maupun dalam memilih struktur pendanaan.

Walaupun nilai koefisien determinasi (Adjusted R-squared) yang diperoleh relatif kecil, yakni 5,82%, hasil ini tetap memberikan bukti empiris bahwa kebijakan dividen dan struktur modal merupakan faktor yang patut diperhitungkan dalam strategi penghindaran pajak perusahaan. Nilai Adjusted R-squared yang rendah tersebut memperlihatkan bahwasanya masih terdapat faktor lainnya yang memiliki pengaruh lebih dominan dalam memengaruhi praktik Tax Avoidance, seperti karakteristik perusahaan, tata kelola, maupun faktor eksternal lainnya. Penelitian (Yusnaini dkk., 2024) juga memperkuat hasil ini dengan menemukan adanya hubungan antara profitabilitas serta pengaruh struktur modal terhadap besarnya praktik penghindaran pajak oleh perusahaan.

Berdasarkan hasil uji statistik yang menunjukkan bahwa kebijakan dividen dan struktur modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap praktik tax avoidance, peneliti menyimpulkan bahwa keputusan keuangan perusahaan memainkan peran penting dalam strategi perpajakan. Dukungan terhadap teori agensi tercermin dari kecenderungan manajemen untuk mempertimbangkan aspek perpajakan saat menetapkan dividen maupun memilih struktur pendanaan, di mana dividen bisa digunakan untuk menghindari pajak berganda dengan menahan laba, dan struktur modal dimanfaatkan untuk memperoleh tax shield melalui bunga utang.

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil output yang diperoleh, nilai Adjusted R-Square ialah 0,041928 atau setara dengan 4,1928%. Angka ini mengindikasikan bahwasanya variabel bebas penelitian ini bisa menguraikan variabel terikat sebesar 4,1928%. Adapun sisanya, yakni 95,8072%, diuraikan oleh faktor-faktor lainnya di luar variabel penelitian diantaranya nilai perusahaan, keberadaan komisaris independen dan karakteristik perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkap bahwa secara simultan, kebijakan dividen dan struktur modal memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik tax avoidance pada perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama memengaruhi bagaimana perusahaan mengelola kewajiban pajaknya. Namun, analisis parsial mengungkap bahwa hanya struktur modal yang berpengaruh signifikan secara positif terhadap tax avoidance, sementara kebijakan dividen tidak menunjukkan dampak yang berarti. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan lebih mengandalkan pengelolaan struktur pendanaan, khususnya penggunaan utang, sebagai strategi utama dalam mengoptimalkan manfaat pajak.

Makna dari hasil penelitian ini menegaskan peran penting struktur modal dalam praktik penghindaran pajak. Struktur modal yang didominasi oleh utang memberikan

peluang bagi perusahaan untuk memanfaatkan tax shield dari bunga utang, sehingga secara legal dapat mengurangi beban pajak. Sebaliknya, kebijakan dividen yang berkaitan dengan distribusi laba tidak memiliki hubungan langsung dengan perilaku tax avoidance. Ini menandakan bahwa keputusan dividen lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti preferensi investor dan kebutuhan likuiditas daripada upaya pengelolaan pajak.

Implikasi praktis dari temuan ini sangat penting bagi regulator dan pembuat kebijakan. Pengawasan dan regulasi perpajakan perlu lebih difokuskan pada pengelolaan struktur modal perusahaan, terutama penggunaan utang sebagai instrumen pembiayaan, untuk mengurangi praktik penghindaran pajak yang berlebihan. Sementara itu, kebijakan yang berkaitan dengan dividen mungkin kurang efektif sebagai alat pengendalian tax avoidance. Dengan demikian, pengawasan yang lebih ketat terhadap struktur modal dapat membantu menciptakan sistem perpajakan yang lebih adil dan transparan, sekaligus mendorong praktik tata kelola perusahaan yang lebih bertanggung jawab dalam memenuhi kewajiban perpajakan.

DAFTAR PUSTAKA

Adlan, F. A. F., Kirana, D. J., & Miftah, M. (2021, August). Pengaruh Penghindaran Pajak, Biaya Agensi, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. In *Prosiding BIEMA (Business Management, Economic, and Accounting National Seminar)* (Vol. 2, pp. 109-124).

Afridayani, A. (2023). Pengaruh Operating Capacity, Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, *8*(1), 274-283.

Afridayani, O. :, Putren, I., & Author, C. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *BALANCE : JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS*, *10*(1). http://jurnal.um-palembang.ac.id/balance

Alchian, A. A., & Demsetz, H. (1972). Production, information costs, and economic organization. *The American economic review*, *62*(5), 777–795.

Al-Shubiri, F. N. (2022). The impact of capital structure on tax avoidance: Evidence from emerging markets. *Journal of Accounting and Taxation*, 14(3), 112-125.

Andriyani, J., & Hutabarat, F. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan dengan Variabel Mediasi Penghidaran Pajak pada Perusahaan Property. *Aktiva: Jurnal Akuntansi dan Investasi*, *5*(2), 151-159.

Anuryana, A., Yamaly, F., & Candera, M. (2024). Pengaruh Kebijakan Deviden, Earning Volatility Dan Cash Holding Terhadap Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik. *Forbiswira Forum Bisnis Dan Kewirausahaan*, *14*(1), 11–22.

Ayem, S. (2021). Pengaruh kebijakan dividen adopsi IFRS dan *Tax Avoidance* terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, *3*(1), 43-52.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). Fundamentals of Financial Management: Concise by Cengage. *Cengage Learning*.

Chen, Y., & Huang, Z. (2019). Debt financing and tax avoidance: The role of tax shields in corporate financial policy. *International Journal of Finance & Economics*, 24(2), 789-801.

Delgado, F. J., Fernández-Rodríguez, E., García-Fernández, R., Landajo, M., & Martínez-Arias, A. (2023). Tax avoidance and earnings management: a neural network approach for the largest European economies. *Financial Innovation*, *9*(1). https://doi.org/10.1186/s40854-022-00424-8

Dewi, E. G. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening. *Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK*, *6*(1), 33–39.

Dyreng, S. D., Hanlon, M., & Maydew, E. L. (2008). Long-run corporate tax avoidance. *The accounting review*, *83*(1), 61–82.

Enjelina, W. N., Manrejo, S., & Faeni, D. P. (2024). Kebijakan Dividen, Tax Avoidance Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman (Bei 2018–2022). *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, *3*(3), 1295–1308.

Ghozali. (2018). Aplikasi Analisis Multiariate dengan Program IBM EVIEWS 12. Badan Penerbit Uniersitas Diponegoro.

Hanifah, F., Widiastuti, E., & Najmudin, N. (2024). The effect of tax avoidance, profitability, and leverage on dividend policy: Liquidity as moderating variable. *Marginal Journal of Management Accounting General Finance and International Economic*, *3*, 376–387.

Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. *Journal of accounting and Economics*, *50*(2–3), 127–178.

Hasnah, N. N. (2021). *PENGARUH STRUKTUR MODAL, KEBIJAKAN DIVIDEN*, PROFITABILITAS *DAN TAX AVOIDANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung).

Kraus, A., & Litzenberger, R. H. (1973). A state-preference model of optimal financial leverage. *The Journal of Finance*, 28(4), 911–922.

Li, X., Wang, Q., & Zhao, J. (2023). Dividend policy, liquidity needs, and tax avoidance: Evidence from emerging markets. *Emerging Markets Review*, 52, 100914.

Meckling, W. H., & Jensen, M. C. (1976). Theory of the Firm. *Managerial behavior, agency costs and ownership structure*, *3*(4), 305–360.

Ningsih, A. N., Irawati, W. I. W. I. T., Barli, H. A. R. R. Y., & Hidayat, A. N. G. G. A. (2020). Analisis karakteristik perusahaan, intensitas aset tetap dan konservatisme akuntansi terhadap tax avoidance. *Systems UNPAM (Universitas Pamulang)*, *1*(2), 245-256.

Nguyen, T., & Nguyen, H. (2021). Dividend payout and tax avoidance: Empirical evidence from Southeast Asia manufacturing firms. *Asian Journal of Business and Accounting*, 14(1), 45-66.

Prastyatini, S. L. Y., & Yuliana, P. (2022). Pengaruh kepemilikan institusional, corporate social responsibility, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba (Studi empiris pada perusahaan manufaktur tahun yang terdaftar di BEI 2017-2019). *JEMBA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *1*(5), 843–850.

Putri, N., & Budyastuti, T. (2021). The effect of investment decisions, dividend policy and profitability on firm value in the Indonesian manufacturing companies. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, *5*(4), 47-53.

Ross, S. A. (1977). The determination of financial structure: The incentive-signaling approach. *The Bell Journal of Economics*, 8(1), 23-40.

Saputra, P. (2023). Efek Moderasi Kebijakan Dividen Pada Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Literasi Akuntansi*, *3*(2), 100–115. https://doi.org/10.55587/jla.v3i2.92

Sari, D. and Metalia, M. (2023). Tax Avoidance and dividend policy, with corporate governance as moderating variable.

Sari, D. K., Utama, S., & Rossieta, H. (2017). Tax avoidance, related party transactions, corporate governance and the corporate cash dividend policy. *Journal of Indonesian Economy and Business*, *32*(3), 190–208.

Spence, M. (1973). l the MIT press. *The Quarterly Journal of Economics*, *87*(3), 355–374.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Wijaya, A., Santoso, B., & Prasetyo, A. (2024). Integrating capital structure and tax avoidance: A multidimensional approach in corporate tax compliance. *Journal of Corporate Finance Research*, 9(1), 34-52.

Yani, M., & Stiawan, H. (2024). Pengaruh Stuktur Modal, *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021). *Accounting Information System, Taxes and Auditing Journal (AISTA Journal)*, *3*(1), 16-30.

Yuliana, M. D., & Prastyatini, S. L. Y. (2022). Pevngaruh Pevrevncanaan Pajak, Struktur Movdal, Kovmisaris Indevpevndevn Tevrhadap *Tax Avovidancev* Devngan Ukuran Pevrusahaan Sevbagai Variabevl Movdevrasi. *Al-Kharaj: Jurnal Evkovnovmi, Kevuangan & Bisnis Syariah*, *4*(4), 1240-1257.

Yuliani, M. S., & Aprilia, E. A. (2024). Pengaruh Tax Avoidance, Kebijakan Dividen, dan Manajemen Laba Terhadap Nilai (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Consumer Goods di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Journal of Management, Accounting, and Administration*, *1*(1), 1–8.

Yusnaini, Y., Gurusinga, L. B., & Belinda, L. (2024). PENGARUH PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP *TAX AVOIDANCE* . *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, *8*(2), 1031-1047.